

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA KELAS 8-C SMP MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA MELALUI PROGRAM LESSON STUDY

Lanang Santoso⁽¹⁾, Umi Arifah⁽²⁾, Nurhidayati⁽³⁾, Fathoni⁽⁴⁾ Aidah⁽⁴⁾,
Anis Kurnia Rahmahwati⁽⁵⁾, Maria Amiriki⁽⁶⁾,

TIM Pengembang Lesson Study SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

ABSTRAK:

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan asas-asas kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Lesson study dapat diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan, salah satunya di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yang dilaksanakan pada semester Genap di kelas 8C. Hasil-hasil yang diperoleh dalam kegiatan Lesson Study antara lain: (1) Meningkatnya motivasi belajar pada siswa yang dulunya kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dalam belajar. (2) Menumbuhkan kekompakan pada guru dalam menyusun proses pembelajaran dimana seorang guru dapat menimba ilmu dari guru yang lainnya (3) Implementasi Lesson Study secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepada siswa dan guru bagaimana siswa harus belajar serta bagaimana guru harus mengajar. (4) Profesionalisme guru dalam mengajar pada proses pembelajaran mengalami perbaikan melalui proses implementasi Lesson Study. Dengan adanya berbagai peningkatan dalam proses pembelajaran ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci :Lesson Study , motivasi belajar , aktifitas belajar

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran sedang dan terus diupayakan. Para ahli pembelajaran terus menerus membicarakan dan memperdebatkan tentang masalah tersebut, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental psikologis sampai dengan hal-hal yang sifatnya teknis operasionalnya. Sebagian besar pembicaraan tentang pembelajaran terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pembelajaran yang bermutu yang berimplikasi pada terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas di negeri ini, baik kualitas dalam bidang akademis, sosio personal, maupun vokasional (*skill*).

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan

kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Salah satu masalah atau topik pembelajaran yang belakangan ini menarik untuk dikaji adalah *Lesson Study*, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Para praktisi pembelajaran terobsesi dengan madzab *benchmarking* atau *standardization*

Madzab *benchmarking* atau *standard-*

ization ini berprinsip bahwa perlu dibuat perangkat pembelajaran yang terstandar. Apapun harus terstandar. Akhirnya, lahirlah silabus, RPP terstandar, model pembelajaran terstandar, lembar kerja siswa terstandar, lembar evaluasi terstandar dan silabus terstandar yang digunakan untuk semua sekolah dan semua siswa di negeri ini tanpa kecuali. Perangkat pembelajaran ini berlaku untuk semua siswa tak pandang di daerah terpencil atau di kota yang sudah maju, tak pandang pada siswa dengan tingkat kecerdasan yang tinggi ataupun siswa berkecerdasan rendah.

Perangkat pembelajaran ini hadir di tengah guru sebagai '*kitab suci*' yang harus dipatuhi guru. Kebebasan berekspresi bagi guru benar-benar terpenjarakan oleh benchmarking ini. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan pengembangan proses pembelajaran tersebut melalui Implementasi Lesson Study guna meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, kebutuhan mendasar dari implementasi Lesson Study adalah terbentuknya komunitas belajar pendidik di tingkat sekolah menengah. Kebutuhan ini akan tercapai apabila aspek substansi dan faktor kunci dari segi kerangka konseptual dan prosedural Lesson Study dapat dikembangkan sesuai dengan konteks pendidikan sekolah menengah. Selain

keempat isu utama yang menjadi kebutuhan penting dalam implementasi Lesson Study, berikut beberapa hal spesifik yang perlu mendapat perhatian:

- Masih perlunya pemberian pemahaman dan pengalaman lebih lanjut mengenai kerangka konseptual dan praktikal dari Lesson Study terutama berkaitan dengan perencanaan, pengamatan dan refleksi.
- Perlunya pengkajian lebih lanjut tentang bagaimana mengembangkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan serta tumbuh motivasi belajarnya.
- Perlunya melatih kemampuan memoderasi kegiatan terutama pada saat refleksi.
- Perlunya pengembangan kemampuan menyampaikan hasil observasi secara cermat dalam bahasa yang lugas dan santun.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan aspek substansi dari siklus *Plan-Do-See Lesson Study*. Dalam hal ini, aspek substansial tersebut berkenaan dengan apa dan bagaimana esensi dari perencanaan, pengajaran, pengamatan dan refleksi pembelajaran. Secara spesifik, pertanyaannya adalah faktor kunci apa yang mendasari hakikat proses-proses tersebut. Jawaban atas permasalahan tersebut dipandang penting dikarenakan dapat memberikan perspektif yang cermat dan tepat terhadap hakikat Lesson Study yang berdampak pada kualitas baik

untuk siswa maupun untuk guru dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna.

Oleh karena itu, tim pengembangn melakukan pengkajian literatur untuk menggali dan menemukan perspektif yang memadai bagi pengembangan model Lesson Study di tingkat sekolah Menengah

Pada awalnya, tim pengembang melakukan diskusi dengan tim Lesson Study di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

Hasil diskusi tersebut menunjukkan adanya kesepakatan untuk membenahi kualitas siswa di kelas 8C yang kurang aktif dan perlu peningkatan motivasi belajar. Pengalaman selama menjadi guru mata pelajaran merefleksikan siswa masih kesulitan dalam menguasai materi, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada umumnya masih bersifat *teacher centered*, siswa hanya mendengarkan atau mencatat hal-hal yang penting. Komunikasi yang terjadi cenderung satu arah (*one way traffic communication*). Mayoritas banyak siswa tidak bisa menyerap semua materi. Di samping itu, proses pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Media yang digunakan selama proses pembelajaran kadang terbatas hanya dengan *menulis di papan tulis*, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak diberi kesempatan untuk memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki, terutama

dalam menjawab pertanyaan dan bertanya. Pembelajaran pada setiap mata pelajaran kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek teoritis dan mengesampingkan aspek kognitif dalam pemahaman teori, aspek psikomotorik dalam mengimplementasikan teori yang diberikan, serta aspek afektif dalam hal pembentukan karakter. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan tersebut perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan atau peningkatan salah satunya dengan membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di dalam kelas. Inovasi media-media pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan pengembangan media pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan berimplikasi pada terciptanya calon guru yang berkualitas di negeri ini, baik kualitas dalam bidang akademis, sosio personal, maupun vokasional (*skill*).

Dalam makalah ini, akan dipaparkan secara ringkas implementasi *Lesson Study* dalam meningkatkan Motivasi dan Aktifitas Belajar Siswa Kelas 8-C SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yang

diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran dan keteladanan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pembelajaran yang bermutu dan berimplikasi pada terciptanya kualitas siswa dan guru yang profesional

METODOLOGI

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Workshop kepada guru-guru tentang *lesson study*
2. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru
3. Workshop pengembangan komponen pembelajaran (plan)
4. Pelaksanaan *open lesson* dan refleksi (Do & See)
5. Evaluasi kegiatan *lesson study*

Data penelitian diambil dari rekaman pelaksanaan pembelajaran, hasil test dan wawancara. Proses pembelajaran tersebut juga akan direkam dengan menggunakan video kamera untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Setelah pelaksanaan KBM akan dilakukan diskusi multi arah antara guru dengan para observer. Diskusi ini sesungguhnya merupakan kesempatan bagi guru dan peserta lainnya untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang

telah dilakukan. Oleh karena itu diskusi tidak bersifat evaluatif, tetapi lebih ke arah konstruktif dan kolaboratif.

Dilakukan juga wawancara yang bersifat informal dan dialogis antara peneliti dengan guru/calon guru. Pada saat wawancara rekaman video pembelajaran yang dilakukan oleh guru/calon guru tersebut akan diputar sehingga guru/calon guru bisa mengamati kelemahan dan kekurangan yang mereka lakukan selama pembelajaran. Wawancara juga diarahkan pada persepsi guru/calon guru terkait ide/pandangan yang mengarahkan mereka melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dilakukannya dan bagaimana meningkatkan pembelajaran. Selain itu juga akan digali informasi terkait manfaat yang dirasakan guru/calon guru terhadap *lesson study*.

Subyek penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas 8C SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. Pemilihan Kelas didasarkan pada karakteristik siswa di kelas tersebut yang memiliki keragaman yang tinggi.

Instrumen Penelitian

Padasarkan penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan *lesson study* dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran di kelas 8 C.

- a. Lembar observasi. Menjaring kompetensi pedagogik dan profesional yang dimunculkan guru selama proses pembelajaran.
- b. Pedoman wawancara untuk menjaring pandangan guru mengikuti program *lesson study* serta mengenai *lesson study* itu sendiri.
- c. Pedoman untuk menganalisis video pembelajaran.

Jadwal pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan mulai 24 Desember 2012 sampai 26 Mei 2014. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Lesson Study

No	Kegiatan	Jadwal
1	Penyusunan proposal dan persiapan instrumen	Juli 2013
2	Workshop <i>lesson study</i>	22 Maret 2014
3	Observasi PBM pra <i>lesson study</i>	26 Maret 2014
4	Perencanaan Pembelajaran (fase plan)	17 dan 22 April 2014/13 dan 22 Mei
5	<i>Open lesson</i> dan refleksi (I dan II)	23 dan 30 April '14
6	<i>Open lesson</i> dan refleksi (III dan IV)	20 dan 26 Mei 2014
7	Evaluasi kegiatan <i>lesson study</i>	28 Mei 2014
8	Pelaporan	7 Juli 2014

Hasil Penelitian

Kegiatan Workshop Lesson Study

Sebelum pelaksanaan kegiatan *lesson study* dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, terlebih dahulu dilakukan workshop tentang *lesson study* di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Peserta workshop adalah guru kelas delapan sampai sembilan sehingga semuanya berjumlah 7 orang.

Kegiatan workshop ini dilakukan sehari penuh (8 jam) pada tanggal 22 Maret 2014 bertempat di gedung FKIP Kampus UM Surabaya, mulai pukul 08.00-15.00.

Kegiatan workshop diawali dengan penjelasan mekanisme dan teknis pelaksanaan *lesson study*, tujuan *lesson study*, sasaran dari kegiatan *lesson study*, tren pembelajaran SMP masa kini. Dari kegiatan workshop ini, diharapkan guru dan kepala sekolah memiliki wawasan yang memadai mengenai *lesson study*, memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru, serta memiliki gambaran pelaksanaan *lesson study* yang akan dilakukan bersama-sama di masing-masing sekolah.

Kegiatan workshop diakhiri dengan

diskusi penyusunan draf rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam *open lesson* di masing-masing sekolah. Dari lokakarya guru dalam penyiapan perangkat pembelajaran ini dihasilkan draf RPP, LKS, dan lembar penilaian pembelajaran. Draft perangkat rencana pembelajaran ini selanjutnya disempurnakan dalam lokakarya lanjutan di masing-masing sekolah dengan peserta guru di setiap sekolah masing-masing.

Observasi Pembelajaran Sebelum

Kegiatan *lesson study*

Sebelum pelaksanaan kegiatan *lesson study* ini pun dilakukan terlebih dahulu observasi pembelajaran pada masing-masing Mata Pelajaran. Selain kegiatan pembelajaran di Kelas 8C siswa diobservasi, juga kegiatan pembelajaran direkam sehingga diperoleh video pembelajaran pada setiap Mata Pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan guru di masing-masing Mata Pelajaran

Dari hasil pengamatan pembelajaran dan analisis video diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di setiap sekolah umumnya masih didominasi oleh kegiatan guru menjelaskan. Interaksi murid-guru umumnya masih lemah dan KBM umumnya masih diwarnai kegiatan guru menerangkan konsep dan memberikan latihan/tugas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa

guru mencoba menerapkan kegiatan belajar kooperatif (kelompok). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kelompok belum efektif ditinjau kinerja dan interaksi murid dalam kelompok. Belum tampak murid melakukan berbagi gagasan (*sharing idea*) dan murid belajar dari sesama murid. Kegiatan kelompok masih didominasi oleh murid yang berkemampuan lebih di dalam kelompoknya. Dari segi waktu, pembelajaran kelompok tampak lebih menyita waktu.

Perencanaan Pembelajaran dalam Open Lesson (Plan)

Perencanaan pembelajaran untuk *open lesson* pertama kali didiskusikan dalam kegiatan lokakarya (workshop). Penyusunan perangkat pembelajaran ini dilakukan guru secara berkelompok. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan guru yang mengajar mata pelajaran yang sama. Jadi masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang dan semuanya ada 4 kelompok. Dari diskusi disepakati bahwa pelajaran yang akan dilakukan dalam *open lesson* adalah matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Kegiatan diskusi kelompok diawali dengan peninjauan silabus sesuai dengan materi pada setiap Mata Pelajaran, kemudian penyusunan RPP, LKS, dan alat penilaian pembelajaran. Dari kegiatan kelompok

inidiperoleh draf komponen pembelajaran untuk matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Draft komponen pembelajaran ini selanjutnya direvisi dan dilengkapi oleh kelompok guru Mata Pelajaran.

Pelaksanaan *Open Lesson* (Do)

Adapun jadwal implementasi *open lesson* dan refleksi yang telah dilakukan di keempat SD adalah sebagai berikut.

Rancangan Jadwal Pelaksanaan DO (Open Class) dan SEE Lesson Study.

Sekolah : SMP Muhammadiyah 10 Surabaya

Mata Pelajaran : Matematika , B. Indonesia , B. Inggris , IPA

Siklus	Hari , Tanggal	Jam ...sd...	Tempat	Jenis Kegiatan	Mata Pelajaran/ Materi Ajar	Guru Model
1	Rabu, 23 April 2014	07.15 – 08.35	Kelas VIII C	Do	Matematika	Umi Arifah / Lanang Santoso
	Rabu 23 April 2014	10.00 – 12.00	R. Perpustakaan.	See	Matematika	Umi Arifah / Lanang Santoso
2	Rabu, 30 April 2014	08.35 – 09.55	Kelas VIII C	Do	B. Indonesia	Fathoni/ Maria Amriki
	Rabu 30 April 2014	10.00 – 12.00	R. Perpustakaan.	See	B. Indonesia	Fathoni/ Maria Amriki
3	Selasa , 20 Mei 2014	08.35 – 09.55	Kelas VIII C	Do	IPA	Anis KR / Nur Hidayati
	Selasa, 20 Mei 2014	10.00 – 12.00	R. Perpustakaan.	See	IPA	Anis KR / Nur Hidayati
4	Senin , 26 Mei 2014	08.35 – 09.55	Kelas VIII C	Do	B. Inggris	Aidah / Karyoso P
	Senin , 26 Mei 2014	10.00 – 12.00	R. Perpustakaan.	See	B. Inggris	Aidah / Karyoso P

Kegiatan *Open Lesson* Mata Pelajaran Matematika (SIKLUS I)

Pelaksanaan Do

Kegiatan *openlesson* pertama Mata Pelajaran Matematika dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.15 s.d. 08.35, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dari pukul 10.00 s.d. 12.00. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 8 C dengan mata pelajaran matematika, pokok bahasan Sifat Bangun Ruang dengan sub pokok bahasan sifat-sifat Kubus. Guru Model yang melakukan pembelajaran adalah Ibu Dra. Umi Arifah, guru mata pelajaran matematika. Banyak murid yang hadir di kelas adalah 17 orang. Observer yang hadir adalah 12 orang, terdiri dari 4 Dosen UMSurabaya, 1 TIM Monev, dan 7 guru. Seperti dikemukakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membawa kotak karton besar berukuran sekitar 40 cm x 30 cm x 30 cm. Salah satu sisi dari dus itu ada lubang dan di dalamnya terdapat suatu benda. Benda tersebut harus diraba dan dirasakan bentuknya oleh setiap perwakilan kelompok murid. Murid duduk secara berkelompok beranggotakan 5 - 6 orang. Seorang wakil dari setiap kelompok bergiliran meraba dan mengamati

benda yang ada di dalam dus tanpa melihatnya, kemudian mereka harus mendeskripsikan apa yang telah dirabanya dan mendiskusikan sifat-sifat dari benda tersebut, yaitu kubus. Setelah setiap kelompok mendiskusikan sifat-sifat kubus, diskusi kelas dilakukan untuk mengelaborasi sifat-sifat yang dimiliki kubus, sesuai dengan pengamatan murid. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan sifat-sifat kubus yang dilakukan guru bersama murid. Kemudian guru memberikan penekanan tentang intisari dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Refleksi

Refleksi pembelajaran dilakukan sesaat setelah pembelajaran dilakukan, di ruangan Kepala Sekolah. Kegiatan diawali dengan pandangan guru model tentang pembelajaran yang telah dilakukannya, dilanjutkan dengan komentar dan saran dari para observer, dan diskusi mengenai pembelajaran yang telah dan yang akan dilakukan, beberapa hal penting yang muncul dari kegiatan refleksi adalah sebagai berikut.

1. secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah menarik perhatian murid dan telah mendorong kebanyakan mereka belajar sungguh-sungguh dan disiplin. Meskipun sudah merasa selesai, mereka tidak tampak bosan. Guru sudah memulai pembelajaran dari apa yang diketahui anak.

2. kurang memperhatikan anak dan tidak melakukan pengamatan ke setiap kelompok yang sedang bekerja sama. Anak-anak yang tidak diperhatikan guru, tampak kurang serius belajar dan cenderung mengganggu anak lain yang sedang belajar. Partisipasi anak dalam kegiatan kelompok tidak terkontrol dan kurang diperhatikan, sehingga yang bekerja dalam kelompok hanya beberapa orang saja. Di samping itu, Lembar Kegiatan Murid (LKS) yang disusun kurang menantang sehingga kegiatan kelompok tampaknya monoton dan kurang termotivasi. Terakhir, kegiatan pembelajaran sebaiknya mengangkat aspek koneksi matematis. Sebaiknya yang dibahas tidak terfokus pada sifat kubus saja, namun dipadukan dengan sifat balok, misalnya. Dalam satu kesempatan kegiatan anak langsung belajar dua subpokok bahasan dan dilakukan dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan sifat-sifat dari bangun kubus dan balok, sebab pada hakekatnya kubus juga merupakan balok yang memiliki sifat khusus. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih bermakna bagi anak, lebih efektif, dan lebih efisien.

Kegiatan *Open lesson* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (SIKLUS II)

Pelaksanaan DO

Open lesson di Kelas 8C dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai

pukul 08. 35 s. d. 09. 55 , dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dari pukul 10. 00 s.d. 12. 00. Pembelajaran dilaksanakan di kelas 8C dengan materi Menulis Slogan atau Poster, dengan. Guru model yang melakukan pembelajaran adalah Bapak Fathoni dan Bu Maria Amiriki. Banyak murid yang hadir di kelas adalah 20 orang. Observer yang hadir adalah 9 orang, terdiri dari 3 orang Dosen, dan 7 orang guru.

Sejak awal tempat duduk murid sudah diset dalam kelompok kecil (5 – 6 anak per kelompok), duduk membentuk pola U menghadap ke papan tulis. Guru mengawali pembelajaran dengan melontarkan masalah, apa yang harus kita lakukan agar orang tahu ada kegiatan di sekolah? Sebagian besar murid merespon pertanyaan guru. Kegiatan pembelajaran tampak hidup dengan beberapa anak menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan yang disampaikan guru. Kemudian guru menunjukkan model poster/spanduk, serta fungsinya, dilanjutkan dengan meminta anak menunjukkan fungsi spanduk/poster, yaitu model, warna isi dan tujuan. Selanjutnya guru menjelaskan fungsi dari masing–masing yang dijelaskan tadi. Siswa merespon dengan bertanya kegunaan lain dari spanduk/poster Guru memberikan tugas dan selanjutnya siswa tampil bergantian tiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran sudah kondusif, murid mengikuti pembelajaran dengan seksama, mengacungkan tangan apabila ditanya guru, dan menyiapkan tugas yang diperintahkan guru. Guru tampak dapat mengatur kelas dan menguasai dengan baik. Murid menunjukkan aktivitas belajar yang responsif dan spontan, beberapa murid berani mengajukan pertanyaan bila ada hal yang belum jelas, dangurupun tampak dapat memberikan tanggapan yang positif. Interaksi murid dengan murid dalam kelompok tidak tampak, motivasi dan aktifitas siswa sudah terlihat secara keseluruhan, kegiatan masih didominasi oleh kegiatan mengajar guru. Aktivitas murid belajar untuk dapat mengalami dan menemukan sendiri masih belum muncul. Kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah aktivitas belajar murid melalui proses inkuiri, sehingga diharapkan murid sendiri yang mengonstruksi pengetahuannya melalui aktivitas tadi. Aktivitas murid yang terjadi dalam pembelajaran baru pada tataran merespon apa yang diminta dan diperintahkan guru. Sepintas guru tampak terburu-buru. Karenawaktu yang tersedia cukup singkat, keterkaitan antar beberapa sub kegiatan belajar kurang fokus pada judul tema yang diambil. Akibat yang lain adalah ketercapaian dari indikator pembelajaran menjadi perta-

nyaan yang meragukan beberapa pengamat. Dalam pembelajaran pun tujuan pembelajaran ini belum diakses baik dalam proses maupun di akhir kegiatan pembelajaran.

Kegiatan *Open lesson* Mata Pelajaran IPA di kelas 8C (SIKLUS III)

Kegiatan DO

Guru yang berperan sebagai model di sekolah ini adalah Ibu Anis Kurnia Rahmawati S.Pd. Bidang studi yang diberikan dalam pembelajaran ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi Zat Aditif pada Makanan Pembelajaran dimulai dengan menampilkan gambar makanan dari berbagai produk Kemudian siswa diminta menyebutkan 10 nama zat aditif yang ada pada makanan tersebut. Keberhasilan dari lesson study bukanlah prestasi seseorang dalam waktu sesaat, namun merupakan pencapaian hasil dari suatu proses kolaborasi banyak pihak terutama antar sesama guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang dilakukan secara berkesinambungan. Kesungguhan tekad, keterbukaan, dan kebersamaan semua pihak yang berkolaborasi inilah yang akan menentukan kegiatan lesson study. Siswa sudah mulai timbul motivasi dan terlihat lebih sigap dalam menjawab pertanyaan di dalam lembar pengamatan. Hal ini dikerjakan siswa dengan melihat daftar bahan makanan yang ada di be-

lakang kemasan Pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan tentang hal yang dipelajari.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru melakukan pengondisian murid untuk siap belajar dan memberikan apersepsi berbagai macam makanan yang ditampilkan melalui LCD dan kegiatan tanya jawab. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui penjelasan guru. Kegiatan murid Keberadaan Lembar Kerja Murid (LKS) yang diberikan sebagai sarana latihan, membantu para murid untuk bekerjasama satu sama lain dengan temannya (kerja kelompok). Dalam pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada muridnya dapat mengalihkan konsentrasinya dari hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran (melamun saat belajar, tidak fokus, bermain sendiri, dll). Namun hal lain yang perlu mendapat perhatian pun adalah murid kurang fokus pada tugas yang diberikan guru. Pertanyaan yang sering muncul hanya satu arah yaitu dari guru pada murid. Interaksi antara murid dengan guru sudah terjalin baik. Aktif, interaktif dan komunikatif sudah terlihat dalam proses pembelajaran. Para murid sangat aktif dalam menjawab berbagai pertanyaan dari gurunya. Namun sebagaimana hasil yang disampaikan pada point yang ketiga, para murid kurang diberi kesempatan

untuk mengajukan berbagai pertanyaan. Sehingga terkesan guru mendominasi berbagai pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan satu lagi, suara guru yang kurang terdengar berpengaruh pada pemusatan perhatian para muridnya. Interaksi yang terjadi antara murid dengan murid selama pembelajaran berlangsung cukup baik. Pengondisian murid secara berkelompok adalah hal yang tepat dalam menjalin kerjasama antarmurid dalam menyelesaikan tugas LKS. Pembelajaran sudah memuat *hands on activity* dengan sangat baik selama proses pembelajaran. Kegiatan menggunting, menempel, membuka peta dan menunjukkan pulau sudah dilakukan para murid. Mereka terlihat aktif dan bersemangat.

Kegiatan Open Lesson Mata Pelajaran Bahasa Inggris (SIKLUS IV)

Kegiatan DO

Guru yang berperan sebagai model di sekolah ini adalah Ibu Aidah S.Pd. Bidang studi yang diberikan dalam pembelajaran ini Bahasa Inggris dengan materi Describing Animal (Fun Games). Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar dari bagian-bagian tubuh hewan. Siswa dimotivasi untuk mengamati gambar dan menyebutkan bagian-bagian pada hewan dengan bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menampilkan beragam binatang

Siswa dipandu secara bergiliran untuk dapat memasang-masangkan sesuai dengan bagian hewan tersebut berdasarkan gambar yang siswa peroleh. Hasil kreasi siswa bisa bermacam-macam sesuai dengan tugas per kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan anak dalam kelompok 4-5 orang untuk mengerjakan LKS dari Guru.

Refleksi

Murid mulai belajar setelah guru melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar sebagai media pembelajaran. Guru menunjukkan watak yang baik dalam dalam hal intonasi suara, mimik dan ekspresi, serta dalam melakukan demonstrasi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan para murid untuk memahami materi yang diberikan dan membangkitkan keingintahuan murid terhadap materi tersebut. Kemampuan guru dalam memperlakukan murid-dengan kesabaran, memberikan kebebasan kepada murid untuk mengembangkan kreativitasnya terutama saat memasang bagian tubuh yang sesuai dengan hewannya, sangat baik. Pada proses pembelajaran, pemberian permainan oleh guru untuk memancing antusias para murid sangat baik dilakukan. Interaksi antara murid dan guru selama pembelajaran berlangsung, sudah menunjukkan intensitas yang baik. Murid interaktif, aktif dan kritis, terutama saat terlibat dalam games yang

dibuat Guru. Komunikasi yang baik antara murid dan guru membuat proses pembelajaran semakin bermakna. Interaksi yang terjadi antara murid dengan murid tampak ketika mereka berdiskusi mengenai benda yang sedang mereka buat, saling membantu dan saling menanggapi dalam proses tanya jawab. Para murid terlihat antusias saat berinteraksi dengan bahan ajar. Bagi mereka, media yang disediakan guru saat pembelajaran sangat menarik, apalagi media-media itu mudah mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Antusias dan ketertarikan murid pada media adalah sesuatu yang dapat memudahkan murid dalam memahami materi.

Peranan *Lesson Study* dalam Peningkatan Motivasi dan Kualitas Pembelajaran

Seperti sudah dikemukakan di atas, bahwa dalam kegiatan *lesson study* ini dilakukan *open lesson* sebanyak empat kali, masing-masing satu kali bertempat di kelas 8C. Frekuensi *open lesson* yang telah dilakukan dirasakan kurang oleh semua guru peserta, terutama guru model. Berdasarkan evaluasi kegiatan, motivasi guru dalam kegiatan *lesson study* ini dirasakan sangat tinggi. Pertama, kehadiran mereka dalam setiap kali pertemuan yang dilaksanakan, baik dalam perencanaan ataupun dalam *open lesson*, mencapai 100%. Kedua, partisipasi guru dalam setiap kesempatan diskusi menunjukkan

mereka sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan ini, terutama dalam mengemukakan pengalaman, tanggapan, dan masukan/saran, serta mengajukan pertanyaan apabila dihadapkan pada hal-hal yang belum jelas atau kurang mengerti.

Ketiga, keseriusan mereka dalam mempersiapkan dan melaksanakan *open lesson*. Kegiatan pembelajaran yang secara bersama-sama diamati, dianalisis, dan dibahas oleh tim, dipersiapkan dengan menampilkan segenap potensi yang mereka miliki, sehingga para kepala sekolah pun berkomentar akan sulitnya melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dilakukan dalam *open lesson*. Namun, apabila hal itu dilakukan terus oleh guru, tampaknya kita tidak akan ketinggalan terus, bahkan pada gilirannya nanti kita akan menjadi yang terbaik. Terakhir, keinginan para peserta agar kegiatan ini dilanjutkan. Para guru berpendapat bahwa kegiatan *lesson study* seperti ini sebenarnya harus dilakukan terus-menerus. Hal seperti ini yang benar-benar diperlukan oleh guru, bukan kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang tidak ada tindak lanjutnya.

Kegiatan *lesson study* dirasakan oleh para guru sebagai kegiatan yang benar-benar dirasakan manfaatnya. Dalam *lesson study*, kegiatan kolaboratif yang dilakukan guru mulai dalam perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara bersama

dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, kekurangan yang ada, konteks atau tema yang tepat, media, bahan, scenario/alur pembelajaran, serta upaya-upaya agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penyusunan dan pengkajian rencana pembelajaran seperti ini jarang atau bahkan tidak pernah mereka dilakukan sebelumnya. Kegiatan pengkajian seperti ini yang akan membangun kompetensi guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran. Dari rancangan pembelajaran yang sudah disusun dan dibahas secara kolaboratif, dalam kegiatan *lesson study*, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui *open lesson*. Dalam kegiatan *open lesson*, salah seorang guru harus menjadi guru model dan melakukan implementasi pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah disusun bersama-sama. Semua partisipan *lesson study* akan bertindak sebagai observer dalam kegiatan *open lesson*. Hal ini yang mendorong guru model untuk melaksanakan pembelajaran sebaik-baiknya.

Tahap berikutnya yang harus dilakukan dalam kegiatan *lesson study* adalah refleksi. Dalam bagian ini kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara terbuka ini akan didiskusikan kekuatannya, kelemahannya, hal-hal yang semestinya dilakukan, hal-hal tidak semestinya dilakukan, saran-saran, dan hal lainnya berkaitan dengan pembelajaran yang

telah dan atau yang akan dilakukan. Kesiapan guru model dalam melakukan evaluasi diri, menerima masukan, saran, atau kritik, sangatlah diperlukan oleh seorang guru partisipan *lesson study*.

Dari keseluruhan kegiatan *lesson study* yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa semua partisipan mengikuti kegiatan dengan serius dan menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam melakukan seluruh kegiatan *lesson study*.

Secara kualitatif kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih baik daripada kualitas proses pembelajaran sebelum tindakan *lesson study* ini dilakukan. Hasil analisis video pembelajaran sebelum *lesson study* dilakukan dan ketika *lesson study* dilakukan berubah secara drastis, terutama dalam hal aktivitas siswa belajar, pengajuan pertanyaan guru dan siswa, respon/tanggapan siswa, serta interaksi siswa-guru dan siswa-siswa.

Pembahasan Hasil Kegiatan Kegiatan Pembelajaran dalam *lesson study*

Beberapa fase kegiatan yang dilakukan dalam *lesson study*, seperti perencanaan dan persiapan pembelajaran (plan), implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *open lesson* (do), dan refleksi pembelajaran (see) adalah merupakan rangkaian kegiatan

yang biasa dilakukan oleh seorang guru dalam kesehariannya. Di balik itu semua ada hal lainnya yang tidak biasa dilakukanguru, yaitu bekerja secara kolaboratif untuk melakukan itu semua. Kekuatan dari kegiatan *lesson study* adalah bagaimana kegiatan yang biasa dilakukan guru itu dikaji, dielaborasi, dan dikembangkan sehingga semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara sinergis sehingga menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dari kegiatan sebelumnya. Suatu kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan disiapkan dengan saksama, pelaksanaannya dievaluasi dan direfleksi dengan ketulusan tekad, kejujuran, keterbukaan, dan dengan komitmen yang tinggi untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik, menghasilkan suatu yang lebih baik menjadi bukan suatu yang mustahil.

Dari kegiatan *lesson study* ini ditunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berproses menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Walaupun keberhasilan dari kegiatan ini belum diukur berdasarkan tes hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan refleksi pembelajaran, secara proses kualitas kegiatan pembelajaran lebih baik dari kegiatan-kegiatan sebelum kegiatan ini dilakukan. Dengan demikian, asumsi yang bisa dirumuskan adalah bahwa hasil pembe-

lajaran yang lebih baik akan diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Keberhasilan dari *lessonstudy* bukanlah prestasi seseorang dalam waktu sesaat, namun merupakan pencapaian hasil dari suatu proses kolaborasi banyak pihak terutama antar sesama guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang dilakukan secara berkesinambungan. Kesungguhan tekad, keterbukaan, dan kebersamaan semua pihak yang berkolaborasi inilah yang akan menentukan kegiatan *lessonstudy*. Dengan demikian pihak yang harus bekerjasama dengan sungguh-sungguh yang dapat menentukan keberhasilan *lesson study* di antaranya adalah guru, kepala sekolah, pengawas, dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), komite sekolah, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), dan dinas terkait.

***Lesson Study*, Kualitas Pembelajaran, dan Profesionalitas Guru**

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan *lesson study* merupakan kegiatan kolektif dandan dalam interval waktu yang cukup. *Lesson study* yang dilakukan dalam penelitian ini sangatlah singkat, yaitu hanya sekitar tiga bulan, sehingga dirasakan oleh kebanyakan partisipan, bahwa

kegiatan ini terlalu singkat dan perlu dilanjutkan. Idealnya, kegiatan *lesson study* harus diprogramkan dengan baik berdasarkan permasalahan yang dihadapi, dengan indikator keberhasilan yang terukur secara akurat. Karena keterbatasan waktu ini, untuk mengukur keberhasilan kegiatan tidak dilakukan menggunakan instrumen tes, namun menggunakan asesmen proses. Berdasarkan evaluasi proses ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa *lesson study* dirasakan sebagai kegiatan yang mengenai sasaran dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (kompetensi pedagogis) dan kompetensi guru dalam materi subjek (kompetensi profesional).

Dalam diskusi terakhir yang dilakukan, seluruh partisipan bermaksud melanjutkan kegiatan *lesson study* ini dengan menjaga kebersamaan di antara mereka untuk menjadikan fenomena pembelajaran yang dilakukan di kelas sebagai lahan subur yang harus dipelajari, dikaji, dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendapatkan proses dan hasil yang lebih baik secara terus menerus pula. Apabila kegiatan seperti ini dilanjutkan secara kontinu, sesuai dengan uraian di atas, kompetensi guru akan berkembang terus, sehingga kualitas pembelajaran pun dengan sendirinya akan meningkat. Dengan demikian, dapat *lesson study* dapat

dijadikan sebagai program dalam peningkatan profesionalitas guru.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kegiatan *lesson study* dapat dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya untuk memperbaiki kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
2. Dalam *lesson study* seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi, terbuka (*open-minded*), selalu berupaya untuk memperbaiki diri sendiri secara kontinu, dan mampu bekerja kolaboratif dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan *lesson study*.
3. Keberhasilan dari *lesson study* bukanlah prestasi seorang guru atau kepala sekolah, namun merupakan pencapaian hasil dari suatu proses kolaborasi banyak pihak terutama antarsesama guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, agar *lesson study* dapat terlaksana secara optimal, pihak sekolah harus mampu menyinergikan semua komponen yang terlibat dalam kegiatan.
4. Kegiatan yang dilakukan dalam 4 siklus sudah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa

Saran

1. Salah satu bentuk kegiatan untuk yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yang langsung berproses di sekolah adalah *lesson study*.
2. Kegiatan *lesson study* dapat berhasil meningkatkan profesionalitas guru, tidak terlepas dari kadar partisipasi guru sendiri dalam kegiatan tersebut. Peran guru dalam melakukan *lesson study* harus menunjukkan komitmen yang tinggi, terbuka dalam menerima masukan, selalu berupaya untuk memperbaiki diri secara kontinu, selalu menunjukkan kinerja terbaik, dan mampu bekerja kolaboratif semua pihak yang berpartisipasi dalam *lesson study*.
3. Agar kegiatan *lesson study* dapat terlaksana dengan optimal, pihak sekolah harus mendukung upaya-upaya yang dilakukan guru dalam melakukan inovasi dan mampu menyinergikan semua komponen yang ada dan yang dilibatkan dalam kegiatan *lesson study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, K. S. (2003). "Change is hard": What science are telling us about reform and teacher learning of innovative practises. *Science and Education*, 87 (1), 3-30.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. San Francisco: Mc. Graw-HillPub. Co

- Hinduan, A. A. (2005). *Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA di Sekolah*. Makalah disajikan dalam seminar nasional pendidikan IPA II, Bandung, 23 Juli 2005
- Mellado, V. (1998). The classroom practise of preservice teacher and their cinception of teaching and learning. *Science education*, 82, 197-214
- Oser, F., & Patry, J. L. (1990). *Choreographien Unterrichtslichen Lernens: Basismodelle des unterrichts [Choreographies of teaching and learning: Basic models of teaching]*. Freiburg: Paedagogisches Institut der Universitaet Freiburg
- Rustaman, N., Widodo, A., Anggraeni, S. Junaengsih, N. (2005). *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Piloting Biologi*. FPMIPA UPI: Tidak diterbitkan.
- Saito, E. (2004). Indonesian *lesson study* inpractice: case study of IMSTEP. Paper disajikan dalam workshop bagi guru-guru Matematika dan sains. Bandung.
- Stigler, J. W. , & Hibert, J. (1999). *The Teaching Gap: Best Ideas from The World's Teachers for Improving Education in the Classroom*. New York: the free Press
- Widodo, Yeti Sumiati & Cucu Stiawati. (2006). Peningkatan Kemampuan Murid SD Untuk Mengajukan Pertanyaan Produktif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (in print)